

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional memiliki tujuan seperti dinyatakan pada pasal 3 Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Nurfadilah (2020: 105) Pendidikan di Indonesia seiring berjalanya waktu dari dulu hingga sekarang mengalami banyak perubahan tidak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas, keterampilan yang kreatif dan sikap yang lebih baik.

Sejalan dengan kemajuan zaman, maka pendidikan menunjukan perkembangan yang sangat pesat. Berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kurikulum yang merupakan sentral nilai-nilai untuk ditransformasikan kepada

peserta didik (Khoirurujal, dkk, 2022:1). Menurut Rahayu (2023: 3176) Kurikulum adalah seperangkat atau suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipahami dalam aktivitas belajar mengajar. Sejalan dengan hal diatas menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2023 (Nuryanti dan Asadullah 2022: 3) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan penagturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran akan tetapi akan berarti setelah diterjemahkan secara relevan dalam bentuk proses belajar mengajar sebagai bentuk operasional system kurikulum.

Menurut Dwi (2023: 60) Pasca kemerdekaan, kurikulum nasional mengalami perubahan orientasi, desain, model, dan lain sebagainya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional, serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia. Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952,

1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan tahun 2022.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip. Menurut Susanto (2023: 2) Sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaruan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. Menurut Perkasyah (2022: 393) Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum mana yang paling tepat digunakan bagi siswa.

Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulum yang terjadi bertujuan sebagai upaya penyesuaian karakteristik pendidikan

dengan berbagai tantangan dan peluang dalam rangka penyesuaian zaman yang terus berubah secara cepat pergantian kurikulum ini kerap menjadi tanda tanya bagi beberapa pihak. Banyak pihak mengklaim bahwa pergantian kurikulum terkesan terlalu cepat, hal itu terlihat karena setiap pergantian menteri pendidikan, kurikulum juga ikut berganti.

Menurut Nulhakim (2022: 98) Perubahan kurikulum Pendidikan Indonesia sudah ada masa Orde Lama (Orla) atau era Presiden Soekarno berkuasa, terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada masa Orde Baru (Orba) atau pemerintahan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Pengembangan Sekolah 1973, Kurikulum SD 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Kurikulum 1975 .1994 Tinjauan kurikulum tahun 1997. Setelah berakhirnya masa Orde Baru atau awal masa reformasi, terjadi tiga kali perubahan kurikulum, yaitu Perintis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum 2013.

Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Menurut Syarifah (2019: 88) kurikulum 2013 adalah

pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Menurut Aek Bete (2022: 21) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Proses pembelajaran mengentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada demensi pedagogic modern mengutamakan pemahan, skill serta pendidikan karakter. Kemudian anak dituntut untuk paham akan materi dan anak aktif dalam berdiskusi serta memiliki konsentrasi yang tinggi.

Pada tahun 2022/ 2023 pemerintah merubah kembali menjadi kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka merupakan kurikulum pemulihan dari kurikulum sebelumnya Daryanto, (Rahayu, 2023: 3177). Menurut Faudin (2023: 62) kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya: Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan; Mengejar

Ketertinggalan Pembelajaran; Mengembangkan Potensi Peserta Didik. Kurikulum Merdeka adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Menurut (Anshori, 2023: 150) kurikulum merdeka dikembangkan menggunakan suatu kerangka Asesmen non-kognitif yang digunakan untuk mengimput aspek psikologis siswa dan keadaan emosional siswa, serta bagaimana kesenangan siswa selama melakukan pembelajaran di rumah dan melihat keadaan keluarga siswa. Kurikulum merdeka juga memiliki asesmen kognitif guna untuk mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaran siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pendidikan yang inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang situasi geografis atau peralatan. Kedua kurikulum ini memperlihatkan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merespons perkembangan zaman dan tantangan unik yang muncul.

Untuk saat ini k13 tetap dapat digunakan karena masih menunggu kesiapan dari sekolah-sekolah yang ada untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk satuan pendidikan bisa melaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan bertahap dengan berdasarkan kesiapan dari sekolah

masing-masing. Pada kurikulum merdeka begitu banyak perubahan dalam segi mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajara pancasila. Tujuan utama kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menarik bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum merdeka menerapkan pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mewancarai guru kelas yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum k13 dan kurikulum merdeka adalah kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, guru tidak siap dengan perubahan, kurangnya buku penunjang dan sumber belajar serta tingkat keefektifan dan motivasi siswa belum merata. Sedangkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan pada kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman guru dalam pengalaman kurikulum merdeka, guru dihadapkan dengan

kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusun dalam bentuk alur tujuan pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan untuk menemukan rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan kesulitan dalam penerapan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek.

Perbandingan Penerapan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menarik untuk dikaji. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar dapat ditilik berdasarkan kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian, serta implementasinya. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum pada tahun pelajaran 2023-2024, yaitu Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka pada sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan”.



## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini yaitu” Analisis Perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Masalah umum yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan? Berdasarkan masalah umum diatas, maka sub-sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan?
3. Bagaimana perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Di dalam suatu kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi tentunya merupakan tujuan penelitian yang utama. Adapun tujuan umum

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan”. Sementara itu, adapun tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan.
2. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan.
3. Untuk Mendeskripsikan perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 pada Materi PPKn Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 24 Seluan.

## **E. Manfaat Peneliti**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk konsentrasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan khususnya terkait penerapan kurikulum.

### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan deskripsi penerapan kurikulum maka manfaat praktis adalah:

#### **a. Bagi Sekolah**

Memberi informasi mengenai perkembangan serta masukan dalam proses penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum 2023 agar

nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk kurikulum yang baru mulai di terapkan di tingkat sekolah dasar

b. Bagi guru

Bagi guru dapat Guru mendapatkan sumber evaluasi dalam penerapan kurikulum yang sedang berlangsung sekaligus sebagai tolak ukur perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman jenis, jenis pembelajaran yang ada di dalam kurikulum baru yang di terapkan sekolah dan kurikulum yang lama kurikulum merdeka.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti juga berharap agar penelitian ini pada akhirnya dapat dijadikan studi pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baru dalam hal proses penerapan serta perubahan kurikulum yang terjadi di lingkungan sekolah yang diteliti.

## **F. Defenisi Istilah**

### **1. Kurikulum Merdeka**

Menurut Mustafiyanti (2023: 485) Kurikulum Merdeka dimaknai dengan pemberian ruang yang lebih terhadap siswa dengan adanya kesempatan belajar secara nyaman, tenang, dan bebas tanpa adanya tekanan dan mengembangkan bakat siswa. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari usaha Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menanggulangi krisis belajar di Indonesia yang telah lama dihadapi dikarenakan pandemi yang ada, kurikulum ini juga merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013.

### **2. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dimana peran dan fungsi seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran walaupun terdapat pengurangan dalam beban kerjanya. Menurut Suryadi (2020: 8) kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistic. Kurikulum 2013 disiapkan oleh Pemerintah untuk menyiapkan generasi muda masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir

jernih dan kritis, berkemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi seorang warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleransi terhadap pandangan berbeda dan seseorang yang siap bekerja dan memiliki kemampuan luas dalam kehidupan

### 3. PPKn

PPKn merupakan mata pelajaran yang bersumber pada Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945. PPKn bertujuan memberi bekal siswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan berkenaan dengan bela negara, hubungan antar negara, serta menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn di SD bertujuan untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter bangsa untuk membentuk warga Indonesia seutuhnya dan diharapkan mengarah pada penempatan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD, dan norma-norma di masyarakat melalui penciptaan masyarakat yang berkarakter.

**Table perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013:**

| <b>Perbandingan<br/>Antara Kedua<br/>Kurikulum</b> | <b>Kurikulum Merdeka</b> | <b>Kurikulum 2013</b> |
|----------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------|
|                                                    |                          |                       |

|                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Fokus dan Pendekatan             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini membebaskan siswa untuk memilih cara dan gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.</li> </ul>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• K-13 menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik. Tujuan utama K-13 adalah mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> </ul> |
| 2. Fleksibilitas dalam Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran atau materi yang ingin dipelajari, mengikuti pembelajaran di luar kelas, atau mengambil kursus daring dari berbagai sumber.</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun mengusung pendekatan saintifik, K-13 masih memiliki batasan dalam struktur dan waktu pembelajaran di sekolah.</li> </ul>                                                                                                 |
| 3. Penilaian                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian dalam kurikulum ini lebih variatif dan mengakomodasi berbagai bentuk pembelajaran. Penekanan diberikan pada penilaian kompetensi yang lebih holistik, termasuk kemampuan praktis dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian dalam K-13 masih cenderung mengacu pada ujian tertulis dan tes standar.</li> </ul>                                                                                                                                      |
| 4. Dampak Terhadap Guru             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjadi fasilitator dalam mendukung peserta didik dalam memilih jalur pembelajaran. Ini</li> </ul>                                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala seperti fasilitas dan materi pembelajaran kadang-kadang mempengaruhi akses peserta didik.</li> </ul>                                                                                                                      |

|                            |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                        |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | memerlukan penyesuaian peran guru dari instruksi ke arah bimbingan                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                        |
| 5. Pendekatan Holistik     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurikulum ini mendukung pendekatan holistik dengan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.</li> </ul>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Meskipun menekankan kompetensi, K-13 masih memiliki struktur pembelajaran yang terfragmentasi antara mata pelajaran.</li> </ul> |
| 6. Akses dan Partisipasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurikulum ini berupaya untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengakses pembelajaran, termasuk melalui platform daring.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kendala seperti fasilitas dan materi pembelajaran kadang-kadang mempengaruhi akses peserta didik.</li> </ul>                    |
| 7. Pengembangan Diri       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menekankan pada pengembangan diri yang lebih luas, termasuk soft skill, keterampilan praktis, dan kemandirian.</li> </ul>                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih berfokus pada pencapaian akademis dan kompetensi khusus.</li> </ul>                                                       |
| 8. Inovasi dan Kreativitas | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurikulum ini mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih bebas</li> </ul>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memiliki beberapa keterbatasan dalam mengeksplorasi inovasi dan kreativitas karena batasan kurikulum.</li> </ul>          |